

PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN KECERDASAN INTERPERSONAL SISWA KELAS IV SD

N.W. Maretayani¹, N. Dantes², I.W. Lasmawan³

Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [maretayani, dantes, wayan.lasmawan}@undiksha.ac.id](mailto:{maretayani, dantes, wayan.lasmawan}@undiksha.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas isi instrumen kemampuan membaca pemahaman dan instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD serta reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman dan instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Desain pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model *ADDIE* yang terdiri dari lima tahap yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Namun pada penelitian ini tahap *implementation dan evaluation* tidak dilaksanakan karena situasi kesehatan masyarakat dengan adanya pandemic Covid-19. Subjek penelitian ini adalah lima orang *expert/judges* terdiri dari dua orang dosen ahli dan tiga orang guru. Hasil uji validitas isi dari 30 butir soal instrumen kemampuan membaca pemahaman dengan formula Lawshe CVR mendapatkan $CVR \geq 0,60$ sehingga 30 butir soal dinyatakan valid. Hasil uji coba validitas isi dari 40 butir pernyataan instrumen kecerdasan interpersonal dengan formula Lawshe CVR diperoleh 38 butir pernyataan dinyatakan valid karena $CVR \geq 0,60$ sedangkan 2 butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman dengan KR-20 didapatkan $r_{11} = 0,78$ sehingga instrumen reliabel. Hasil reliabilitas menurut *expert* instrumen kecerdasan interpersonal dengan *Alpha Cronbach* didapatkan $r_{11} = 0,81$ sehingga instrumen kecerdasan interpersonal tergolong kriteria derajat reliabilitas tinggi.

Kata kunci: Instrument; Kecerdasan Interpersonal; Membaca Pemahaman

Abstract

This study aims to understand the validity contents of the reading comprehension instrument and interpersonal intelligence instrument in fourth grade elementary school students and reliability according to experts' ability the instruments of reading comprehension and interpersonal intelligence in fourth grade elementary school students. This type of study was research and development (R&D). The development design in this study was the *ADDIE* model which consists five stages, such as *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. However, in this study the *Implementation and Evaluation* stages were not carried out due to the public health situation in the presence of the Covid-19 pandemic. The subjects of this study were five expert / judges consisting of two expert lecturers and three teachers. The results of the content validity test of 30 items on the reading comprehension instrument with the Lawshe CVR formula obtained $CVR \geq 0.60$ so that 30 items were accepted valid. The results of the content validity from 40 items approved by the interpersonal intelligence instrument with the Lawshe CVR formula obtained 38 items that were approved as valid because the CVR was ≥ 0.60 while the 2 items approved were declared invalid. The reliability results according to experts' ability the instrument of reading comprehension with KR-20 obtained $r_{11} = 0.78$ so that the instrument was reliable. The reliability results according to expert instruments of interpersonal intelligence with *Alpha Cronbach* obtained $r_{11} = 0.81$ so that interpersonal intelligence instrument was classified as criteria of high degree of reliability.

Keywords : Instrument; Interpersonal Intelligence; Reading Comprehension

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup suatu bangsa. Pentingnya pendidikan sebagai landasan pembangunan bangsa termuat dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Adapun tujuan dari setiap satuan pendidikan mengacu ke arah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah diterapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kurikulum yang diterapkan saat ini adalah kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran dengan proses ilmiah yang menekankan pada lima komponen pengalaman belajar, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan. Kosasih (2015) mengemukakan karakteristik pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu (1) materi pembelajaran dipahami dengan standar logika yang sesuai dengan taraf kedewasaannya, (2) interaksi pembelajaran berlangsung secara terbuka dan objektif, (3) siswa didorong untuk selalu berpikir analitis dan kritis, tepat memahami, mengidentifikasi, memecahkan masalah, serta mengaplikasikan materi-materi pembelajaran. Menurut Daryanto (2014) beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik, yaitu (1) untuk meningkatkan kemampuan intelek (khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa), (2) untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis, (3) terciptanya kondisi pembelajaran yang

memungkinkan siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan, (4) diperolehnya hasil belajar yang tinggi, (5) untuk melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide (khususnya dalam menulis artikel ilmiah), dan (6) untuk mengembangkan karakter siswa. Kurikulum yang diterapkan akan berimplikasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, Bab I, Pasal 1 ayat 19, kurikulum diartikan “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum 2013 memiliki sejumlah perubahan dibandingkan kurikulum sebelumnya yang harus dilakukan oleh setiap pengelola satuan pendidikan (Prastowo, 2015).

Salah satu muatan materi yang terdapat dalam pembelajaran tematik jenjang Sekolah Dasar adalah muatan materi Bahasa Indonesia. Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, menulis, membaca dan berbicara. Keterampilan berbahasa yang dilakukan manusia dimodali kekayaan kosakata. Salah satu keterampilan yang sangat penting dikuasai oleh siswa adalah keterampilan membaca. Menurut Yunus (dalam Sumira, 2017), jenis keterampilan membaca salah satunya adalah keterampilan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan kemampuan membaca yang penekanannya pada keterampilan menguasai isi bacaan yang menuntut pembaca untuk memahami kata-kata dan artinya, mengidentifikasi arti yang sudah dikenal dalam bacaan, menerka arti kata yang belum dikenal pada teks dan memahami maksud dari penulis (Meliyawati, 2018). Menurut Somadayo (2011), kemampuan membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mendapatkan makna yang melibatkan pengetahuan dan pengalaman aktif yang

telah dimiliki oleh pembaca yang dihubungkan dengan isi bacaan. Membaca pemahaman harus didasari dengan pemahaman akan makna atau isi dari bacaan baik yang tersirat maupun tersurat. Seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa dan tulisan yang dibaca dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut (Mariadeni, 2018). Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kesanggupan untuk memperoleh informasi yang disampaikan pada bacaan. Taksonomi yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman adalah taksonomi Barret yang memiliki lima kategori, yaitu (1) pemahaman literal, (2) pemahaman reorganisasi, (3) pemahaman inferensial, (4) pemahaman evaluasi, dan (5) pemahaman apresiasi (Zuchdi, 2008). Pemahaman literal merupakan pemahaman terhadap informasi secara eksplisit dalam bacaan. Dalam pemahaman literal, pembaca dituntut untuk memiliki kemampuan mengenali teks yang berupa karakter, tokoh, ide, urutan, perbandingan, rincian, dan pembaca dapat mengingat kembali teks. Pemahaman reorganisasi merupakan pemahaman untuk mengklasifikasikan dan merangkum bacaan. Pemahaman inferensial merupakan Pemahaman inferensial adalah kemampuan memahami informasi yang dinyatakan secara tidak langsung di dalam teks. Pemahaman evaluasi yaitu kemampuan membuat penilaian dan pendapat tentang isi bacaan dengan melakukan perbandingan ide-ide dan informasi di dalam bacaan. Pemahaman apresiasi merupakan apresiasi terhadap maksud penulis pada bacaan dengan apresiasi secara emosi dan memberikan reaksi terhadap nilai-nilai bacaan atau wacana.

Organisasi untuk Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan atau *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) yang melaksanakan penilaian tiga tahunan atas budaya literasi melalui *Program for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam

membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor OECD yakni 487 (Kemdikbud, 2019). Berdasarkan studi yang dilakukan oleh PISA bahwa literasi membaca dan kemampuan membaca pemahaman masih belum sesuai harapan.

Selain itu, salah satu bentuk harapan sebuah pembelajaran adalah mengarah pada keterampilan sosial, baik kemampuan untuk melakukan interaksi, sosialisasi serta memiliki kepekaan terhadap sesama. Menurut Yaumi (2012) Kecerdasan interpersonal merupakan suatu kemampuan untuk dapat menjalin hubungan dengan keterampilan maupun kepekaan terhadap orang disekelilingnya, yang timbul karena adanya kebutuhan, empati, rasa kasih sayang, ekspresi diri dan pengaruh dari adanya stimulus. Menurut Said dan Budimanjaya (2015) kelas yang dipenuhi dengan siswa yang dominan interpersonal, memungkinkan aktivitas pembelajaran dilakukan dengan proses interaksi kerja sama dalam sebuah usaha kelompok belajar.

Kecerdasan interpersonal siswa sangat perlu dikembangkan sebagai upaya peningkatan kepedulian siswa, memiliki empati, kasih sayang maupun kepedulian terhadap sesama. Kecerdasan interpersonal juga disebut sebagai kecerdasan sosial yaitu mampu menciptakan relasi, mempertahankan hubungan serta membangun hubungan baru. Monawati (2015) menyatakan bahwa dengan kecerdasan interpersonal siswa akan memiliki kepekaan terhadap lingkungan sosialnya baik ketika bermain, belajar atau di lingkungan masyarakat. Penelitian yang dilakukan Agustini (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi dengan santun masih sangat kurang namun kemampuan pemahaman etika dan situasi sosial sudah baik. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa berbeda-beda ada siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori tinggi yakni pada rentang 11-16, ada yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori sedang yang berada pada rentang 6-10 dan ada yang memiliki kecerdasan interpersonal berkategori rendah yakni berada pada rentang 1-5. Selain dari itu, kecerdasan

interpersonal dapat mempengaruhi hasil belajar siswa serta diantara keduanya terdapat hubungan yang satu sama lain. Terdapat tiga tingkat dimensi kecerdasan interpersonal, antara lain *social sensitivity* yaitu kemampuan seseorang dalam merasakan dan mengamati berbagai macam reaksi pada individu yang kemudian ditunjukkan baik dalam bentuk verbal ataupun non verbal, *social Insight* merupakan kemampuan dalam memahami serta mencari solusi dari permasalahan yang efektif di dalam interaksi social dan berkembangnya kesadaran individu secara baik, *social communication* merupakan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi yang baik, entah itu dalam bentuk verbal ataupun non verbal.

Berdasarkan Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang standar standar penilaian pendidikan berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan hal itu, seorang pendidik dalam proses penilaian tak lepas dari penggunaan instrumen. Menurut Arikunto (2017), instrumen penilaian adalah sesuatu yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan tersebut, pengembangan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa perlu dilakukan sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Instrumen Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas IV SD". Adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui validitas isi instrumen kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD, untuk mengetahui validitas isi instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD, untuk mengetahui reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD dan untuk mengetahui reliabilitas menurut *expert* instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2013) menjelaskan R&D merupakan suatu metode penelitian untuk menghasilkan produk tertentu. Desain pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun pada penelitian ini tahap *implementation* dan *evaluation* tidak dilaksanakan karena situasi kesehatan masyarakat dengan adanya pandemi Covid-19. Tahap *analysis* merupakan tahap awal dalam mendefinisikan kebutuhan dari suatu permasalahan. Pada penelitian ini, yang akan dianalisis adalah permasalahan siswa terkait kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal serta kebutuhan dari instrumen yang akan dibuat. Tahap *design* merupakan tahap perancangan instrumen penelitian yang dirancang sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa. Kegiatan ini diawali dengan merancang kisi-kisi kemudian membuat soal. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar tes pilihan ganda biasa dan non tes berupa angket/kuesioner. Pada tahap *development* merupakan tahap perwujudan dari instrumen yang sudah dirancang. Pada tahap ini peneliti akan menghasilkan produk final berupa instrumen yang siap digunakan. Setelah instrumen kemampuan membaca pemahaman dan instrumen kecerdasan interpersonal selesai dibuat, instrumen tersebut divalidasi oleh validator yaitu dosen ahli dan guru. Uji validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan materi dengan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi digunakan untuk mempermudah pengujian validitas instrumen agar lebih sistematis. Dalam kisi-kisi terdapat indikator yang berfungsi sebagai tolok ukur dan nomer butir (item) pertanyaan atau pernyataan dijabarkan berdasarkan indikator tersebut. Validitas isi dapat ditentukan melalui pertimbangan para ahli (Sukardi, 2012). Dengan demikian, pengujian validitas isi instrumen penelitian ini juga dilakukan dengan

melibatkan pendapat pakar/ahli (*judgement experties*). *Judgement experties* dilakukan melalui konsultasi dengan para ahli terkait uji validitas isi (kisi-kisi tes) yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dilakukan uji reliabilitas instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal. Reliabilitas instrumen disebut juga kepercayaan terhadap instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi apabila instrumen itu memberikan hasil yang tetap. Instrumen tersebut akan memberikan hasil yang sama apabila diberikan kepada subyek yang sama atau subyek lainnya pada waktu yang sama maupun pada waktu yang berbeda. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD. Rentang usia siswa kelas IV SD adalah 9 - 10 tahun yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Metode pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner dan teknik tes dengan instrumen. Data tes yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kemampuan membaca pemahaman siswa. Data kuesioner yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kecerdasan interpersonal.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis validitas isi dan reliabilitas menurut *expert*. Analisis validitas isi dengan formula Lawshe CVR (*Content Validity Ratio*) untuk instrumen kemampuan membaca pemahaman dan instrumen kecerdasan interpersonal. Uji validitas isi instrumen kecerdasan interpersonal dengan formula Lawshe CVR (*Content Validity Ratio*) dengan melibatkan ≥ 5 orang pakar dengan alternatif penskoran 1 = tidak relevan, 2 =

kurang relevan, 3 = relevan.

Kriteria valid tidaknya isi butir menggunakan acuan nilai minimum CVR berdasarkan jumlah panelis. Isi butir dinyatakan valid apabila memiliki $CVR \geq 0.60$.

Analisis reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman dengan *Kuder Richardson* (K-R. 20) Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir soal yang valid saja. Tes dalam penelitian ini bersifat dikotomi sehingga rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas tes adalah rumus Kuder Richardson (K-R. 20).

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} digunakan patokan, yakni (1) apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti tes kompetensi pengetahuan yang sedang diuji realibilitas dinyatakan reliabel, (2) apabila $r_{11} < 0,70$ berarti tes yang sedang diuji realibilitasnya tersebut dinyatakan tidak reliabel (Sudijono, 2012). Perhitungan uji reliabilitas dianalisis dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2016*.

Analisis reliabilitas menurut *expert* instrumen kecerdasan interpersonal dengan *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket/kuesioner dan skala bertingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil penelitian terdiri dari hasil uji validitas isi dan uji reliabilitas menurut *expert*. Validitas isi instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV dilakukan oleh lima orang panelis (*expert*) yang terdiri dari dua orang dosen dan tiga orang guru dianalisis menggunakan Formula Lawshe (1975) tentang *Content Validity Ratio* (CVR), diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Isi Instrumen

Instrumen	Butir awal	Valid	Tidak Valid	Butir Akhir
1. Kemampuan membaca pemahamann	30	30	0	30
2. Kecerdasan Interpersonal	40	38	2	38

Berdasarkan analisis instrumen kemampuan membaca pemahaman yang terdiri dari 30 butir soal dengan *Content Validity Ratio* (CVR), diperoleh hasil CVR ≥ 60 sehingga 30 butir soal pada instrumen kemampuan membaca pemahaman dinyatakan valid sedangkan berdasarkan analisis validitas isi instrumen kecerdasan interpersonal yang terdiri dari 40 butir pernyataan dengan *Content Validity Ratio* (CVR), diperoleh hasil CVR ≥ 60 sebanyak 38 butir yang dinyatakan valid dan 2 butir soal memperoleh CVR $< 0,60$ dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas menurut *expert*

dilakukan pada butir soal/pernyataan yang valid saja. Instrumen kemampuan membaca pemahaman diuji reliabilitasnya dengan Kuder Richardson (K-R. 20) karena instrumen kemampuan membaca pemahaman berupa tes yang bersifat dikotomi. Instrumen kecerdasan interpersonal diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen kecerdasan interpersonal berupa kuesioner yang bersifat politomi. Adapun hasil uji reliabilitas dari instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Menurut *Expert*

Instrumen	Butir Soal	r_{11}	Keterangan
1. Kemampuan membaca pemahaman	30	0,78	Reliabel
2. Kecerdasan Interpersonal	38	0,81	Reliabel

Pemberian interpretasi terhadap koefisien reliabilitas tes r_{11} digunakan patokan, yakni (1) apabila $r_{11} \geq 0,70$ berarti instrumen kemampuan membaca pemahaman berupa tes yang sedang diuji realibilitas dinyatakan reliabel, (2) apabila $r_{11} < 0,70$ berarti tes yang sedang diuji realibilitasnya tersebut dinyatakan tidak reliabel (Sudijono, 2012). Berdasarkan hasil analisis uji reliabilitas instrumen kemampuan membaca pemahaman berupa tes diperoleh nilai $r_{11} = 0,78$. Sehingga $r_{11} = 0,78 > 0,70$. Dengan demikian instrumen kemampuan membaca pemahaman tergolong reliabel. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen kecerdasan interpersonal berupa kuisisioner diperoleh nilai $r_{11} = 0,81$. Hasil analisis tersebut dibandingkan dengan tabel kriteria reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa reliabilitas kuesioner kecerdasan interpersonal tergolong kriteria derajat reliabilitas tinggi.

Pengembangan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD. Desain pengembangan yang digunakan pada penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Namun pada penelitian ini *implementation* dan *evaluation* tidak

dilaksanakan karena situasi kesehatan masyarakat dengan adanya *pandemic Covid-19*.

Pada tahap *analysis* dilakukan analisis kebutuhan kurikulum serta karakteristik siswa. Saat analisis kebutuhan peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV SD di Gugus 3 Sukawati, didapatkan informasi pengembangan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal belum pernah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengembangkan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD. Pada tahap analisis kurikulum, peneliti merumuskan indikator yang sesuai dengan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia Kelas IV yaitu pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku dengan Kompetensi Dasar 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. Pada tahap analisis karakteristik siswa diperoleh siswa SD pada umumnya berusia 7 – 12 tahun berada pada tahap operasional konkret yaitu saat aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya (Piaget dalam Desmita, 2012). Rentang usia siswa kelas IV SD adalah 9 - 10 tahun berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada usia ini, siswa memiliki perkembangan yang pesat baik

secara fisik maupun psikis. Siswa mulai dapat mengembangkan pemikiran dari hal-hal yang bersifat konkret dan berkembang menjadi hal-hal yang bersifat abstrak sesuai daya berpikir serta imajinasi tiap siswa. Siswa tertarik dengan hal-hal baru apalagi kalau berkaitan dengan minat serta bakat yang dimilikinya. Analisis karakteristik siswa merupakan tahap yang digunakan untuk dasar penyusunan dan pengembangan instrumen.

Pada tahap *design* atau perancangan, peneliti mulai menyusun instrumen kemampuan membaca pemahaman berupa tes pilihan ganda biasa dan instrumen kecerdasan interpersonal berupa nontes yaitu kuesioner. Kegiatan ini diawali dengan membuat kisi-kisi instrumen kemudian dilanjutkan dengan penyusunan soal dan pernyataan.

Pada tahap *development* atau pengembangan dilakukan uji validitas isi dan reliabilitas menurut *expert* atau panelis untuk mengetahui kelayakan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan instrumen kecerdasan interpersonal. Hasil uji validitas isi instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal dengan formula Lawshe CVR (*Content Validity Ratio*) yang menunjukkan dari 30 butir soal kemampuan membaca pemahaman dinyatakan valid sebanyak 30 butir, sedangkan dari 40 butir soal/pernyataan kecerdasan interpersonal dinyatakan valid sebanyak 38 butir dan 2 butir (No 11 dan No 13) dinyatakan tidak valid dan dihapus karena sudah terwakili oleh butir yang lain pada indikator yang sama. Uji reliabilitas menurut *expert* dilakukan pada butir soal/pernyataan yang valid saja. Instrumen kemampuan membaca pemahaman diuji reliabilitasnya dengan Kuder Richardson (K-R. 20) karena instrumen kemampuan membaca pemahaman berupa tes yang bersifat dikotomi. Instrumen kecerdasan interpersonal diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen kecerdasan interpersonal berupa kuesioner yang bersifat politomi. Uji reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman dengan Kuder Richardson (K-R. 20) mendapatkan hasil $r_{11} = 0,78$ yang artinya instrumen kemampuan membaca pemahaman reliabel. Uji reliabilitas menurut *expert* instrumen kecerdasan interpersonal siswa

menggunakan rumus *Alpha Cronbach* mendapatkan hasil $r_{11} = 0,81$. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa reliabilitas kuesioner kecerdasan interpersonal tergolong kriteria derajat reliabilitas tinggi.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Sumira (2017) menunjukkan bahwa metode *scramble* memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan melihat nilai rata-rata dari kelas kontrol dan eksperimen SDIT Segar Amanah Kecamatan Duren Sawit Kota Jakarta Timur, jika melihat efektivitas proses pembelajaran kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan kategori cukup efektif dan untuk kelas kontrol tidak efektif. Hal serupa juga dinyatakan pada penelitian Advani (2016) menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan interpersonal yang lebih tinggi berkinerja lebih baik ketika diajarkan melalui IBTS. Penelitian Monawati (2015) menunjukkan bahwa bagi anak, kecerdasan interpersonal sangat membantu anak dalam menyesuaikan diri serta dalam membentuk hubungan sosial. Demikian pula sebaliknya, tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Perbedaan inilah yang menunjukkan bahwa setiap individu tidak sama. Penelitian yang dilakukan oleh Septiawan (2019) bertujuan mengembangkan instrumen penilaian berbasis *multiple intelligence* yang layak dan berkualitas untuk mengukur pengetahuan peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen tes yang dikembangkan layak dan berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) tentang pengembangan instrumen evaluasi membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Indonesia Kelas X melalui cerita rakyat berlatar kearifan lokal tanah melayu. Uji coba produk menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang baik. Hasil perhitungan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen evaluasi membaca pemahaman memiliki nilai koefisiensi korelasi tinggi dan hasil validasi menunjukkan bahwa instrumen evaluasi membaca pemahaman sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustini (2019) tentang kecerdasan interpersonal peserta didik di sekolah dasar menunjukkan hasil penelitian kegiatan belajar yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa. Guru telah mengajar sebagaimana mestinya tetapi belum optimal pada proses pembelajaran, peserta didik sibuk melakukan aktivitas-aktivitas lainnya seperti bermain, mengajak temannya berbicara, ada juga yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendengarkan dengan serius.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV yang dikembangkan konsisten dan dipandang sama jika digunakan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan sebagai berikut.

(1) Hasil analisis validitas isi instrumen kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD, dari 30 butir soal pada instrumen kemampuan membaca pemahaman dinyatakan valid karena memperoleh $CVR \geq 0,60$. (2) Hasil analisis validitas isi instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD, dari 40 butir pernyataan instrumen kecerdasan interpersonal dinyatakan valid sebanyak 38 butir karena memperoleh $CVR \geq 0,60$ sedangkan 2 butir pernyataan memperoleh $CVR < 0,60$ dinyatakan tidak valid. (3) Berdasarkan analisis reliabilitas menurut *expert* instrumen kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD, diperoleh nilai $r_{11} = 0,78$. Sehingga $r_{11} = 0,78 > 0,70$. Dengan demikian instrumen kemampuan membaca pemahaman tergolong reliabel. (4) Berdasarkan analisis reliabilitas menurut *expert* instrumen kecerdasan interpersonal pada siswa kelas IV SD, diperoleh nilai $r_{11} = 0,81$. Hasil analisis tersebut dibandingkan dengan tabel kriteria reliabilitas. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh, dapat dinyatakan bahwa reliabilitas kuesioner kecerdasan interpersonal tergolong kriteria derajat reliabilitas tinggi. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SD yang dikembangkan konsisten dan

dipandang sama jika digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan kepada (1) guru, diharapkan guru dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengembangan instrumen kemampuan membaca pemahaman dan kecerdasan interpersonal siswa sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap kompetensi pengetahuan siswa, (2) siswa, disarankan kepada siswa agar memanfaatkan kesempatan yang difasilitasi guru dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, (3) sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi sekolah untuk menciptakan kondisi yang mampu memotivasi dan meningkatkan kualitas guru-guru dalam mengembangkan instrumen sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum 2013, sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas sekolah menjadi lebih baik, (4) peneliti lain, dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti lain dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan instrumen pada tema dan pembelajaran yang lain dan dapat mengembangkannya lagi untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Advani. 2016. "Effect of Interpersonal Intelligence Based Teaching Strategies on Students Academic Achievement". Jurnal. The International Journal of Indian Psychology. Volume 3, Issue 4, No. 68
- Agustini. 2019. "Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik di Sekolah Dasar". VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume 10 Nomor 2, Nopember 2019, Halaman :120 – 128
- Arikunto, S. 2017. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Kemdikbud. 2019. "Hasil PISA Indonesia 2018: Akses Makin Meluas, Saatnya Tingkatkan Kualitas" Tersedia pada: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya->

- [tingkatkan-kualitas](#) (Diakses pada 30 Desember 2019)
- Kosasih. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya.
- Koyan, I Wayan. 2011. *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Lawshe, C.H. 1975. *A Quantitative Approach to Content Validity. A paper presented at Content Validity, a conference held at Bowling Green, State University. July 18, 1975, h. 567*
- Mariadeni, K. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Berbantuan Media Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca dan Hasil Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV". *Jurnal. Pendasi*. Vol.2 No 1, Pebruari 2018 ISSN: 2613-9553
- Meliyawati. 2018. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish
- Monawati. 2015. "Hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan Prestasi Belajar". *Jurnal Pesona Dasar PGSD Universitas Syiah Kuala*. Vol. 3 No.3, April 2015, hal 21 – 32, ISSN: 2337-9227
- Prastowo, A. 2015. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Said, A dan Andi Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Septiawan, D. 2019. *Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Multiple Intelligence Pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar*. Masters Thesis, Universitas Lampung.
- Sudijono, A. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: Alfabeta
- Sumira. 2017. "Pengaruh Metode Scramble terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Kecerdasan Interpersonal Siswa SD". *Jurnal. Indonesian Journal of Primary Education*. Vol. 1, No. 2 (2017) 70-76 ISSN: 2597-4866
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wardani, Dyah Kusuma. 2019. *Pengembangan instrumen evaluasi membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X melalui cerita rakyat berlatar belakang kearifan lokal Tanah Melayu*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT. Dian Rakyat
- Zuchdi, D. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca, Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press